

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh suatu laba dan mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam waktu jangka panjang. Pendirian perusahaan dikelola supaya perusahaan mampu bertahan dan berada dalam kondisi yang sehat. Perusahaan yang sehat yaitu perusahaan yang stabil atau mengalami peningkatan secara terus menerus.

Kenyataannya dalam dunia bisnis sulit untuk mempertahankan perusahaan dalam kondisi yang sehat. Ketika suatu perusahaan mengalami penurunan dalam laporan keuangan perlu dilakukan tindakan perbaikan secara cepat dan tepat supaya kondisi perusahaan tidak semakin memburuk. Apabila dibiarkan atau tindakan yang diberikan kurang cepat dan tepat, seiring berjalannya waktu perusahaan akan jatuh dalam kondisi bangkrut. Perusahaan yang sudah dalam kondisi bangkrut akan sulit untuk diperbaiki.

Menurut Fathonah (2016) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah:

1. Setiap perusahaan harus memiliki nilai-nilai perusahaan yang menggambarkan sikap moral perusahaan dalam pelaksanaan usahanya.
2. Untuk dapat merealisasikan sikap moral dalam pelaksanaan usahanya, perusahaan harus memiliki rumusan etika bisnis yang disepakati oleh organ perusahaan dan semua karyawan. Pelaksanaan etika bisnis yang

berkesinambungan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan.

3. Nilai-nilai dan rumusan etika bisnis perusahaan perlu dituangkan dan dijabarkan lebih lanjut dalam pedoman perilaku agar dapat dipahami dan diterapkan.

Pengelolaan perusahaan biasanya dilakukan secara terpisah antara pemegang saham dengan manajemen. Tujuan pemisahan tersebut supaya pengelolaan perusahaan lebih fokus dan optimal karena dikelola oleh pihak yang profesional. Dalam kenyataannya, pemisahan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan terjadinya *agency problem*. *Agency problem* yaitu terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Menurut Marpaung dan Ni Made Yeni Latrini (2014) mengatakan bahwa teori agensi merupakan suatu hubungan tanggungjawab antara manajemen (agen) dengan pemilik (*principal*) dalam suatu perusahaan. Hubungan tersebut menyebabkan adanya dua kepentingan yang berbeda antara manajemen maupun pemilik. Manajemen akan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemilik.

Sebuah perusahaan memerlukan suatu tata kelola perusahaan yang baik guna mengurangi atau menghindari terjadinya *financial distress* atau penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Sari, dkk. (2019) *financial distress* menunjukkan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Faktor yang mempengaruhi *financial distress* yaitu kinerja keuangan suatu

perusahaan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* yaitu berasal dari pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal antara lain:

1. Turunnya volume penjualan karena manajemen tidak mampu dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
2. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
3. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Pihak eksternal antara lain:

1. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
2. Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
3. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
4. Harga dipasar mulai menurun terus-menerus.

Penerapan prinsip *corporate governance* yang baik dapat memperbaiki kinerja perusahaan baik dalam kondisi normal maupun pasca krisis (Radifan dan Etna Nur Afri Yuyetta, 2015). Adanya prinsip *Good Corporate Governance* akan memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Helena dan Muhammad Saifi (2018) menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun, Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Penelitian lain oleh Kristanti, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa adaptasi tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memungkinkan mereka untuk menghindari kesulitan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan keluarga Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kepemilikan institusional dan likuiditas berpengaruh pada *financial distress*. Sedangkan kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan (Cinantya dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Fathonah (2016) menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sementara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit, secara berturut-turut berpengaruh negatif, positif dan positif terhadap *financial distress*, namun tidak signifikan.

Good Corporate Governance (GCG) diukur dengan proporsi komisaris independen. Proksi komisaris independen mampu memprediksi terhadap *financial distress* untuk semua kondisi yaitu *financial distress*, *grey area*, dan *non financial distress*. Proporsi komisaris independen sangat rendah. Jumlah komisaris independen yang rendah, akan berdampak pada kurangnya efektifitas pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen. Tidak berpengaruhnya *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *financial distress* dapat disebabkan oleh kurangnya implementasi *Good Corporate*

Governance (GCG) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) hanya sekedar formalitas belaka (Putri, dkk., 2018).

Penelitian ini mereplika penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* karena terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan beragam kesimpulan. *Good Corporate Governance* diproksikan oleh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Total Dewan Komisaris dan Komite Audit. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Peneliti memilih industri *food and beverage* karena industri ini menjadi salah satu sektor andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Alasan tersebut didasarkan atas capaian kinerja dari industri ini tercatat konstan terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 %. Industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 mengalami kenaikan pertumbuhan produksi sebesar 3,90 % terhadap triwulan IV-2017. Kenaikan tersebut disebabkan salah satunya oleh meningkatnya produksi industri makanan dan minuman sebesar 23,44 %. Pada tahun 2018, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional. Alasan tersebut didasarkan oleh kemampuan industri makanan dan minuman yang mampu menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun 2018 mencapai Rp 222,3 triliun. Pada

tahun 2018, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang dimana industri makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar hingga 26,67 %. Industri makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Hal itu ditandai dengan pencapaian nilai ekspor industri makanan dan minuman sebesar USD29,91 miliar pada tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
3. Apakah Total Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap *Financial Distress*.
2. Menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap *Financial Distress*.
3. Menganalisis pengaruh Total Dewan Komisaris terhadap *Financial Distress*.
4. Menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Distress*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan Terkait dan Perusahaan Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada perusahaan mengenai pentingnya *good corporate governace* terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

b) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu membantu investor dan calon investor dengan memberikan tambahan wawasan dan informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik atau perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada literatur yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress*.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua berisi tentang tinjauan teori dan literatur pendukung yang digunakan sebagai acuan, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang urutan sumber referensi yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan situs internet yang digunakan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

LAMPIRAN

Lampiran berisi tentang hasil penelitian yang telah dianalisis berupa tabel yang memuat berbagai variabel yang dimiliki.